

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII, MTs KHAIRU UMMAH MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LOK-R

Kadirun

Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jl. Pemuda, Taha, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 93561

Pos-el: [kadirunsultra0@gmail.com](mailto:kadirunsultra0@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah memberi gambaran model pembelajaran LOK-R dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas VII di MTs Khairu Ummah. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif. Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data temuan yang diperoleh dalam penelitian, sedangkan kualitatif digunakan untuk menyajikan data-data yang berupa angka hasil capaian siswa. Berdasarkan hasil pengukuran, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII MTs Khairu Ummah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada data pre test, kemampuan siswa dalam menentukan aspek penilaian yang telah ditentukan masih sangat rendah. Selanjutnya, Siklus I dan II menunjukkan siswa telah mampu menentukan kriteria membaca pemahaman yang ditetapkan. Kemampuan rata-rata siswa telah mencapai 8,04 dari skor maksimal 10 atau di atas standar penilaian yaitu 7,5. Hal tersebut didorong dengan penggunaan model LOK-R dan didukung oleh penggunaan media audio visual yang tepat. Kolaborasi model dan media pembelajaran yang sesuai ikut memberi andil besar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**Kata kunci:** Kemampuan membaca, membaca pemahaman, dan model LOK-R.

## Abstract

The objective of this research is to give an overview of LOK-R learning model in assessing students' reading comprehension at VII grade of MTs Khairu Ummah. Method of the research employed in this research is descriptive quantitative. It aims at explaining the data obtained in this research while qualitative approach is to present the data on the form of students' scores. Based of the assessment result, it was found that the implementation of LOK-R learning model significantly improved the students' reading comprehension of VII grade. The result of pretest showed that students' ability in determining the reading assessment criteria was very low. Furthermore, Cycle I and II indicated that the students could determine the reading comprehension criteria. The average score of students reached 8.04 out of 10 (maximum score) or above assessment standard which is 7.5. The improvement was influenced by the use of appropriate audio-visual media. The suitable learning media and collaborative learning model played an important role in achieving learning objectives.

**Keywords:** Ability to read, reading comprehension, and the LOK-R model

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi tanggung jawab besar dari perkembangan pendidikan bangsa ini adalah buda membaca. Berangkat dari data Program International Student Asesmen (PISA), literasi bangsa Indonesia menduduki urutan ke 74 dari 77 negara. Kondisi ini menjadi kabar buruk bagi keberlangsungan pendidikan. Sementara itu, Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dengan tegas mengamanatkan bahwa salah satu tujuan berbangsa/bernegara untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa. Di sisi lain, pemerintah telah berupaya dengan sekuat tenaga dengan melahirkan berbagai regulasi yang ditetapkan demi kemajuan pendidikan. Salah satu komponen yang menjadi perhatian khusus adalah budaya literasi membaca. Budaya literasi ini tentunya dapat dimulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, serta ruang-ruang lain yang mampu menciptakan dan meningkatkan minat baca masyarakat secara luas.

Budaya membaca tidak sekedar mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Materi bacaan harus

menjadi rujukan dan pengalaman hidup siswa di masa depan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami isi bacaan. Karakteristik ini dikenal dengan istilah membaca pemahaman.

Dalam upaya menjawab hal tersebut, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah penerapan model dan teknik pembelajaran yang tepat dalam penerapan pembelajaran kelas. Model pembelajaran LOK-R menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam membangun budaya membaca dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Model pembelajaran LOK-R merupakan singkatan dari Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi. Dalam pemahaman model ini, membaca yang dimaksud tidak hanya sekedar mengeja huruf demi huruf atau kata demi kata, namun siswa dapat memahami serta mampu mengintegrasikan hasil bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran LOK-R sebagai salah satu model pembelajaran adaptif dan kreatif karena penerapan model pembelajaran ini dapat beradaptasi pada sejumlah mata pelajaran. Selain itu, model pembelajaran LOK-R mampu mengarahkan siswa menjadi lebih aktif-kreatif selama mengikuti pembelajaran.

Pada tahap Literasi, para siswa diarahkan untuk membaca, memahami isi bacaan, serta mampu menjadikan bacaan sebagai rujukan saat menjawab pertanyaan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk mampu memahami informasi dan menuangkan gagasan. Lebih jauh lagi, tahap literasi mampu menciptakan karakter peserta didik yang bertanggung jawab sekaligus terhindar dari jiwa apatis dan kurangnya rujukan. Keterampilan ini harus menjadi budaya setiap anak bangsa khususnya di MTs Khairu Ummah.

Pada tahap orientasi, peserta didik diarahkan untuk mengenali isi bacaan. Pada tahap ini, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar tentang bacaan yang disajikan. Pertanyaan tersebut dibuat secara bertingkat, baik secara eksplisit maupun implisit. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu, siswa dapat menyampaikan gagasan terkait teks yang dibaca. Dari sini, akan timbul perpaduan pemahaman antar sesama siswa, maupun siswa dengan guru agar tercipta suasana belajar aktif dan kreatif.

Selanjutnya tahap kolaborasi. Secara sederhana, tahapan ini mengarahkan siswa untuk bekerja sama sebagai tim. Kerja sama tim ini dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa untuk saling bertukar informasi terkait teks yang

menjadi bahan bacaan. Tahap ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan berpusat kepada siswa. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan kelompok berupa gagasan-gagasan hasil kerja sama dalam tim. Gagasan-gagasan yang dilahirkan menjadi bahan diskusi bersama dengan kelompok lainnya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Tahap yang terakhir adalah refleksi. Refleksi dilakukan sebagai bahan evaluasi dari seluruh proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil bacaan atau materi yang dipelajari.

Berdasarkan konsep model LOK-R di atas, penulis berpendapat bahwa model pembelajaran LOK-R menjadi salah satu solusi dalam upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII MTs Khairu Ummah. Teknik ini menjadi salah satu terobosan yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan teknik pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan kreatif. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran yang dilakukan di MTs Khairu Ummah masih menerapkan model dan teknik pembelajaran tradisional. Guru masih menjadi pusat informasi dan lebih aktif, sehingga kreatifitas siswa tidak menjadi perhatian khusus. Model pembelajaran LOK-R mengedepankan kreatifitas siswa dalam menemukan dan membangun keterampilan berbahasa, baik keterampilan berbicara, membaca, menulis, maupun menyimak. Model pembelajaran LOK-R sangat relevan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam membangun budaya literasi membaca. Dengan model LOK-R, siswa difasilitasi dalam membaca, memahami isi bacaan, serta mampu mengimplementasikan dan mengintegrasikan isi bacaan.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Khairu Ummah, kelas VII. Madrasah Tsanawiyah Khairu Ummah terletak di Desa Lemoambo, Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat. Deskriptif kuantitatif menjadi metode penelitian ini, dimana peneliti akan mendeskripsikan data-data kuantitatif sebagai hasil temuan perkembangan siswa dalam penerapan model pembelajaran LOK-R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, tahun pelajaran 2022-2023.

Siswa kelas VII MTs Khairu Ummah berjumlah 25 orang sebagai subjek penelitian. Siswa

tersebut terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran LOK-R di MTs Khairu Ummah pada kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan nontes. Tes dilakukan kepada siswa saat sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R dan setelahnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan teknik non-tes dilakukan dalam pengamatan dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan Mc Taggar yang terdiri atas empat langkah, yaitu 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) observasi; dan 4) refleksi.

Tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran meliputi RPP berdasarkan silabus pada kurikulum K-13 yang diterapkan di MTs Khairu Ummah. Silabus dan RPP yang ditentukan setelah menetapkan kelas VII sebagai kelas yang akan dilakukan tindakan dalam penelitian. Langkah ke dua adalah tindakan, yaitu peneliti membuat desain pembelajaran yang akan dilakukan (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup). Ketiga kegiatan tersebut merupakan penerapan dari model pembelajaran LOK-R yang telah ditetapkan. Tahap ke tiga adalah observasi. Pada langkah ini peneliti melihat aktivitas belajar siswa hingga melahirkan capaian pembelajaran. Tahap yang terakhir adalah refleksi, yaitu melakukan refleksi atas pelaksanaan dari seluruh penerapan model LOK-R dalam pembelajaran.

Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan mendeskripsikan semua data-data kuantitatif yang menjadi hasil tes siswa berdasarkan instrumen penilaian yang ditetapkan. Instrumen penilaian tersebut mengacu pada KKM yang berlaku di MTs Khairu Ummah dalam menghitung dan menetapkan ketuntasan belajar siswa.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum penerapan model pembelajaran LOK-R dilakukan untuk menumbuhkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keempat keterampilan tersebut menjadi dasar kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini memacu kreatifitas guru dan berinovasi dan berkreatifitas dalam mengembangkan berbagai model

pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini sebagai upaya inovasi model pembelajaran yang diterapkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R.

Berdasarkan data awal, kemampuan siswa kelas VII MTs Khairu Ummah dalam membaca pemahaman diperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

**Tabel 1. Data awal kemampuan siswa (pre test).**

No	Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Menyebutkan tokoh dan penokohan dalam fabel	6.1	10
2	Menyimpulkan ciri-ciri fabel	6.0	10
3	Menceritakan kembali isi fabel	5.7	10
4	Menyampaikan pesan/ amanat yang sesuai dengan fabel	5.6	10
5	Menulis fabel sesuai dengan lingkungan sekitar	5.1	10
	Rata-rata perolehan skor	5.7	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perolehan nilai pada tahap pre test sangat rendah. Kemampuan siswa hanya berada pada nilai rata-rata 5.7 dalam menentukan 5 aspek pemahaman materi bacaan. Kondisi ini memungkinkan penerapan khusus model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pada materi yang akan disampaikan saat pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti melakukan penerapan model pembelajaran LOK-R yang telah disusun berdasarkan desain pembelajaran literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Hasil pengamatan penerapan pada siklus pertama sebagaimana tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Data hasil pengamatan siswa dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R pada Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Menyebutkan tokoh dan penokohan dalam fabel	7.6	10
2	Menyimpulkan ciri-ciri fabel	7.4	10
3	Menceritakan kembali isi fabel	7.2	10
4	Menyampaikan pesan/amanat yang sesuai dengan fabel	7.1	10
5	Menulis fabel sesuai dengan lingkungan sekitar	6.3	10
	Rata-rata perolehan skor	7.12	

Data di atas adalah data yang diperoleh oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus pertama. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran belum maksimal. Angka akumulasi rata-rata skor yang harus diperoleh oleh siswa adalah  $\leq 75$  sesuai dengan standar KKM yang telah ditetapkan. Sementara, hasil capaian siswa masih berada di bawah dari standar KKM. Namun demikian, Penerapan model pembelajaran LOK-R pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil pre test awal. Peningkatan tersebut mencapai  $\leq 20\%$  dari rata-rata skor sebelumnya.

**Tabel 3. Data hasil pengamatan siswa dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R pada Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Menyebutkan tokoh dan penokohan dalam fabel	8.7	10
2	Menyimpulkan ciri-ciri fabel	8.2	10
3	Menceritakan kembali isi fabel	7.8	10
4	Menyampaikan pesan/amanat yang sesuai dengan fabel	7.9	10

5	Menulis fabel sesuai dengan lingkungan sekitar	7.6	10
	Rata-rata perolehan skor	8.04	

Pada siklus ke II, hasil capaian siswa telah menunjukkan peningkatan yang baik. Dari rata-rata perolehan sebelumnya 7.12, mengalami peningkatan menjadi rata-rata perolehan 8.04. Dari lima aspek penilaian yang ditetapkan, penyebutan tokoh dan penokohan menjadi hal yang paling mudah ditentukan oleh siswa. Kemudahan ini didorong oleh penggunaan media audio visual yang digunakan pada siklus II, sedangkan pada siklus sebelumnya, peneliti menggunakan teks bacaan bergambar sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan tiga tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran LOK-R menjadi salah satu solusi yang tepat dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman oleh siswa kelas VII di MTs Khairu Ummah. Peningkatan hasil capaian tersebut sebagaimana pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Data peningkatan capaian kemampuan siswa**

No	Aspek Penilaian	Skor		
		Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Menyebutkan tokoh dan penokohan dalam fabel	6.1	7.6	8.7
2	Menyimpulkan ciri-ciri fabel	6.0	7.4	8.2
3	Menceritakan kembali isi fabel	5.7	7.2	7.8
4	Menyampaikan pesan/amanat yang sesuai dengan fabel	5.6	7.1	7.9
5	Menulis fabel sesuai dengan lingkungan sekitar	5.1	6.3	7.6
	Rata-rata perolehan skor	5.7	7.12	8.04

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan capaian pembelajaran. Penyusunan desain pembelajaran berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran disesuaikan dengan model, teknik, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan. Kesalahan dalam menentukan model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengakibatkan ketidaktercapaian indikator pembelajaran.

Tabel 4 di atas menggambarkan peningkatan hasil capaian pembelajaran dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada pre test, peneliti memberikan tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam membaca teks fabel. Hasilnya, dari lima aspek penilaian yang ditetapkan, siswa belum menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran LOK-R pada Siklus I, namun menggunakan teks bergambar sebagai media pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, namun belum mencapai KKM sebagai standar yang ditetapkan. Pada Siklus II, peneliti melakukan evaluasi dan perbaikan, diantaranya penggunaan media audio visual/ video cerita fabel. Hasil penilaian menunjukkan, rata-rata kemampuan siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari sebelumnya capaian hasil pembelajaran pada siklus I adalah 7.12, menjadi 8.04 pada Siklus II.

#### 4. KESIMPULAN

Tantangan masa depan pendidikan Indonesia semakin kompleks. Oleh karena itu, dituntut kepada setiap guru untuk meningkatkan kreatifitas dengan memberikan sentuhan inovasi dalam implementasi pembelajaran. Kreatifitas tersebut sangat penting demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII MTs Khairu Ummah menggunakan Model Pembelajaran LOK-R menjadi salah satu bukti implementasi kreatifitas dalam penerapan model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan materi pembelajaran. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran LOK-R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dipandang sangat tepat dan sesuai dengan karakteristik dan lingkungan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari dua siklus yang dilakukan.

Namun demikian, selain penerapan model pembelajaran, faktor pendukung media pembelajaran sangat menentukan. Pada siklus II, peningkatan yang signifikan didapatkan dari

dukungan penerapan media audio visual dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran LOK-R dalam mengukur membaca pemahaman siswa kelas VII di MTs Khairu Ummah yang didukung dengan penggunaan media audio visual dengan bahan bacaan fabel sangat direkomendasikan. Penggunaan media dan model tersebut mampu menjawab segala kerumitan yang dihadapi siswa saat menentukan tokoh dan penokohan, ciri-ciri fabel, menceritakan isi fabel, penyampaian pesan/amanat fabel, dan menulis fabel sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya pada Siswa Kelas VII MTs Khairu Ummah sangat dianjurkan untuk menerapkan model pembelajaran LOK-R yang didukung media audio visual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dhesita, Syela Joe. 2022. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Ilmiah WUNY, Vol 4 (2) 210-226.
- Lestari, Sandra Ayu. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa SMPN 9 Kendari*. Jurnal Bastra: Bahasa dan Sastra, Vol 6 (4) 422-423.
- Maulidia, Ella, Nanang Heryana, Syambasril. 2018. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pontianak Utara*. JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 7 (9).
- Zalmasnyah, Achril. 2018. *Teknik Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa.